

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUALITAS DI SMA NEGERI 5 KOTA BATAM TAHUN 2018

Desi Aianti⁽¹⁾, Samauli Franshisca Sihombing⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464

(desyarianti045@gmail.com, 082384522800)

ABSTRACT

Adolescence is a period when a child experiences puberty and starts looking for who they are, wants to go their own way and be treated specifically. This is where the symptoms of conformity appear, namely group pressure from peers. Using an analytical survey, the research design applied cross sectional which aims to observe the relationship between the independent variable and the dependent variable at the same time. It can be seen that the frequency of teenage knowledge is mostly good knowledge of 72 (79.1%) and less knowledgeable as many as 19 people (29.9). The results of further analysis obtained p-value = 0.004, in conclusion, there is a significant relationship between knowledge with the attitudes of adolescents about sexuality at SMA Negeri 5 Batam in 2018.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak mengalami pubertas dan mulai mencari jati diri mereka, ingin menempuh jalan sendiri dan diperlakukan secara khusus. Disinilah muncul gejala konformitas yaitu tekanan kelompok dari sebaya. Konformitas tersebut bersifat positif dan negatif, yang positif sangat mempengaruhi mereka dalam masa pembentukan identitasnya. Sebaliknya dengan yang negatif remaja dengan mudah terbawa ke hal yang kurang baik seperti merokok, suka berhura-hura, narkoba, maupun seksbebas (Maratus, 2015).

Menurut WHO Dampak dari seks bebas ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman di dunia (9,5%), sekitar 19 dari 20 juta terjadi di Negara berkembang. Di wilayah asia tenggara memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun dan sekitar 750.000 – 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 diantaranya berakhir dengan kematian. Angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun, sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja, dan itu di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan, teman sebaya, rasa

keingintahuan tentang seks dan juga budaya. Di luar negeri berciuman atau pun berhubungan seks sebelum menikah merupakan hal yang lumrah apalagi pada usia remaja, berbeda dengan di Indonesia yang masih menganut budaya timur. Di Indonesia yang mendominasi terjadinya perilaku seksual yang menyimpang adalah rasa keingintahuan yang besar tentang seks dan juga tekanan dari pacar serta pelampiasan diri dari masalah yang dihadapinya (A.wulyono, 2013).

Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mengenai hubungan seksual pranikah, bahwa (1) jumlah presentase wanita menyetujui hubungan seksual pranikah sangat rendah di bandingkan pria, (2) hanya 1% dari responden wanita dan 4% dari responden pria mengatakan boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari hasil survei BKKBN tahun 2008 di 33 provinsi di Indonesia sebanyak 63% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Widya, 2015).

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Batam, pengajuan dispensasi nikah

anak di bawah umur pada 2017 mulai Januari sampai September meningkat jadi 13 pengajuan. Padahal, pada 2016, hanya ada 9 pengajuan dispensasi nikah di bawah umur. Pengajuan dispensasi nikah di bawah umur tahun 2017 memang meningkat, sebab dalam 9 bulan pengajuan nikah di bawah umur sudah melebihi tahun lalu, sehingga bisa dikatakan terjadi peningkatan, dari sejumlah pengajuan di tahun 2017 data yang mereka terima, usia dominan berada pada kisaran usia 16-18 tahun untuk laki-laki. Sedangkan untuk yang perempuan kisaran usia 14-15 tahun. Rata-rata para orangtua yang mengajukan permohonan salah satunya hubungan anak yang sudah terlalu dekat dan ada juga yang dikarenakan hamil di luar nikah, selain itu pada bulan Mei 2018 telah terjadi kasus pencabulan anak SMA di daerah sagulung, yang di dasari atas suka sama suka (Hendrianto, 2018).

Dari sudut pandang kesehatan, perilaku seksual remaja, khususnya berciuman berat dan berhubungan kelamin, menimbulkan beberapa risiko, seperti penyebaran penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Masalah yang di sebut terakhir ini dapat menimbulkan penyebaran penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Masalah yang di sebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah baru lainnya yaitu aborsi dengan segala risikonya, tingginya angka morbiditas dan mortalitas persalinan, kelahiran bayi prematur dan berat bayi lahir yang kurang (Wong, 2008).

Penyebab perilaku seks bebas sangat beragam. Pemicunya bisa karena pengaruh lingkungan, sosial budaya, penghayatan keagamaan, penerapan nilai-nilai, faktor psikologis hingga faktor ekonomi. Berdasarkan dari jurnal penelitian dan referensi terkait, mengemukakan beberapa factor yang mempengaruhi perilaku seks bebas baik itu eksternal maupun internal, yaitu latar belakang keluarga, kelompok reverensi atau teman sebaya, perubahan

biologis, pengalaman berhubungan seksual, media massa, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, tingkat perkembangan moral kognitif, usia, kekerasan yang terjadi, meningkatnya pergaulan bebas, narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), kemiskinan, status tempat tinggal, religiusitas, dan kepribadian atau identitas diri (Fitriani, 2008).

Mengingat besarnya dampak perilaku seksualitas, namun di suatu sisi masih rendahnya perilaku pencegahan yang dilakukan oleh remaja maupun lingkungan terhadap hal ini, maka perlu kiranya di gali kembali pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pranikah di masyarakat terutama pada remajanya sendiri. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan solusi atau jalan keluar yang efektif dan efisien supaya perilaku ini tidak merebak di masyarakat (Kumalasari, 2014).

Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum nikah (Kumalasari, 2014).

Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan sikap, pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap

terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Menurut penelitian Fitriani (2008) tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual di SMA Mayjend Sutoyo Siswomihardjo Medan Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 75 orang (69,4 %) dan berdasarkan sikap hampir seluruh siswa bersikap baik yaitu sebanyak 105 orang (97,2 %) dari 108 responden.

Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada di dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus (Muhamad, dkk 2015), sikap remaja terhadap seksualitas sudah terjadi penurunan, salah satunya mereka bersikap positif tentang hilangnya keperawanan bagi seorang perempuan, dan ini sudah banyak terjadi dengan adanya perilaku seksual sebelum menikah, selain itu mereka juga beranggapan bahwa berciuman bibir bersama pacar merupakan hal yang wajar. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang baik/positif maupun tidak baik/negatif, kemudian diinternalisasikan kedalam dirinya. Hal yang diketahui akan memengaruhi perilaku. Jika yang dipersepsikan tersebut bersifat positif, maka seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan persepsinya sebab ia merasa setuju dengan yang diketahuinya. Namun sebaliknya, jika ia mempersepsikan secara negatif, maka ia pun cenderung menghindari atau tidak melakukan apa yang dipersepsikan ke dalam perilakunya. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki sikap positif akan menunjukkan perilaku yang positif pula. Maka, dalam hal ini kecenderungan remaja berperilaku seksual akan dipengaruhi oleh sikapnya, yaitu suka dan tidak suka, atau setuju dan tidak setuju (Kumalasari,2014).

SMAN 05 Kota Batam merupakan salah satu SMAN yang tempatnya berada di Sagulung, menurut hasil survei yang di lakukan kepada salah satu alumni SMA 5 angkatan tahun 2014 di peroleh bahwa terjadi kehamilan di

luar nikah pada salah satu murid SMAN 5 Kota Batam. Berdasarkan fenomena tersebut, segala peraturan dan tindakan hukum telah dilakukan. Akan tetapi masih saja sulit untuk diatasi dan belum ditemukan solusi yang terbaik. Tindakan asusila dan pergaulan bebas (free sex) di beberapa kelompok pelajar disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab utamanya yaitu minimnya pengetahuan seks yang benar dan terpadu melalui pendidikan formal (sekolah) maupun informal (orang tua).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang Seksualitas di SMAN 5 Kota Batam tahun 2018.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seksualitas di SMAN 5 Kota Batam tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* (potong lintang) yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan sebabakibat secara nyata dan langsung, tetapi meliht ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen Notoatmodjo (2010) dalam Anggi (2015).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang yang diteliti yaitu hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang Seksualitas pada Siswa-siswi di SMAN 5 Batam Tahun 2018 dengan hasil sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Seksualitas di SMA N 5 kota Batam Tahun 2018.

Diketahui bahwa frekuensi pengetahuan remaja tentang Seksualitas sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 72 responden (79,1%).

Distribusi Frekuensi Sikap remaja tentang Seksualitas di SMA N 5 kota Batam Tahun 2018.

Diketahui bahwa frekuensi sikap remaja mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 48 responden (52,9%).

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang Seksualitas di SMAN 5 Kota Batam tahun 2018

Menunjukkan hasil penelitian dengan jumlah 91 responden, bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap positif berjumlah 44 responden (48,4%) dan yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap negatif berjumlah 28 responden (30,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap positif berjumlah 4 responden (4,4%) dan berpengetahuan kurang dengan sikap negatif berjumlah 15 responden (16,5%). Dari hasil perhitungan *Chi-Square* didapat nilai *p-Value* sebesar 0,04 karena hasil *p-Value* < 0,05 berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang Seksualitas di SMAN 5 Kota Batam Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang Seksualitas di SMAN 5 Kota Batam tahun 2018. Data tersebut dapat disajikan sebagai berikut

Pengatahuan Remaja tentang Seksualitas

Berdasarkan hasil penelitian daritabel 5.1 dapat diketahui bahwa frekuensi pengetahuan remaja sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 72 (79,1%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (20,9%). Menurut Budiman (2013)

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan, Informasi atau media massa, Sosial dan Budaya, Ekonomi, Lingkungan, serta Pengalaman sedangkan Pengetahuan yang berbeda-beda antara item soal satu dengan lainnya menurut Notoatmodjo 2010 dalam fafi 2014 di pengaruhi oleh intruksi verbal.

Hasil penelitian yang di dapat tentang pengetahuan Seksualitas sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Fitriani (2008) yaitu Pengetahuan remaja dan sikap remaja tentang perilaku seksual di SMA Mayjend dengan jumlah sampel 87 orang siswa juga mendapat hasil bahwa responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 75 responden (69,4%) tentang Perilaku Seksual.

Sikap Remaja terhadap Seksualitas

Berdasarkan hasil peneliandaritabel 5.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai sikap positif terhadap sesualitas sebanyak 48responden (52,7%), dan sebagian kecil responden mempunyai sikap negatif terhadap seksualitas sebanyak 43 responden (47,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Kumalasari (2014) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pada siswa SMK di SMK Patria Gadingrejo dengan jumlah sampel 134 orang siswa juga mendapat hasil bahwa responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 84 responden (62,7%) tentang seksualitas.

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap Seksualitas

Nilai *p-value* = 0,004 didapatkan dari hasil *Fisher's Exact Test* Oleh karena $p < 0,05$, maka ini artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksualitas di SMA Negeri 5 Batam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2014) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pada siswa SMK di SMK Patria Gadingrejo dengan jumlah sampel 134 orang dengan hasil sebagai berikut ada sebanyak 43 (75,4%) siswa yang mempunyai sikap negatif melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang mempunyai sikap positif, ada 14 (24,6%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p -value 0.000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap terhadap perilaku. Seksual.

Penelitian ini sejalan dengan Dalimunthe, dkk, (2012) sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudiannya internalisasikan ke dalam dirinya.

Pengetahuan siswa-siswi SMAN 5 tentang seksualitas mayoritas baik, sehingga mereka bersikap positif terhadap seksualitas, tetapi juga ada siswa-siswi yang berpengetahuan baik tapi sikapnya negative, karena pengaruh lingkungan dan teman sebaya, dan ini sejalan dengan yang dikemukakan Azwar (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu: Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan/agama dan pengaruh faktor emosional.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dari Bulan Mei - Agustus, tentang hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksualitas di SMAN 5 Kota Batam Tahun

2018 dengan 91 responden dapat di ambil kesimpulan, yaitu :

1. Diketahui Pengetahuan siswa tentang seksualitas di SMAN 5 kota Batam tahun 2018 adalah sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 72 responden (79,1%).
2. Diketahui sikap siswa tentang seksualitas di SMAN 5 kota Batam tahun 2018 adalah mayoritas bersikap positif sebanyak 48 responden (52,7%)
3. Berdasarkan perhitungan *Chi-Square* di dapat nilai p -value sebesar 0,004 karna hasil p -value < 0,05 berarti H_0 ditolak, maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seksualitas di SMAN 5 Kota Batam Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhyantoro Iwan, Kumalasari Intan, 2012. *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : Salemba Medika.
- Anggi (2015) *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang perkembangan janin dengan sikap ibu hamil terhadap perkembangan janin*. Karya tulis ilmiah tidak diterbitkan. Universitas Batam. Kepulauan Riau.
- Aritonang, Rina, Tetty. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun*, Bekasi. STIKes Medistra Indonesia.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- Fafi (2014) *Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS*

- dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas x dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta. Karya tulis ilmiah tidak di terbitkan. Stikes Aisiyyah Yogyakarta.
- Fauzan (2015) *Pengetahuan sikap dan perawatan diri klien dengan rematik yang tinggal di wilayah puskesmas Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Sumatra Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Fitriani, Wahyu. 2008. *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual di SMA Mayjend Sutoyo Siswomihardjo*. Medan : Universitas Sumatera Utara Medan.
- Kumalasari, 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Smk*. STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung.
- Maria (2015) *Beberapa faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada lelaki umur 25-44 tahun di kota Dili Timor Leste*. Tesis tidak di terbitkan. Universitas Di Ponogoro Semarang.
- Maula, Sardatul. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 19 Batam*. UNIBA. Batam: Tidak diterbitkan.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novika (2012) *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Medan*. Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Setyoadi, Triyanto Endang, 2012 *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita AIDS*, Graha Ilmu.
- Selfya (2014) *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang di Puskesmas Sukaramai*. Karya tulis ilmiah tidak di terbitkan. Universitas Sumatra Utara
- Sumiyati (2013) *Hubungan tingkat Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit Tuberkolosis Di RW 04 Kelurahan Lagoi Jakarta Utara*. Sripsi tidak di terbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Vera(2015) *Hubungan dukungna sosial keluarga dengan tingkat depresi pada pasien HIV/AIDS(ODHA) Di rumah Sakit Kemuliaan*. Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Batam. Kepulauan Riau.
- Andhyantoro Iwan, Kumalasari Intan, 2012. *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : Salemba Medika.
- Anggi (2015) *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang perkembangan janin dengan sikap ibu hamil terhadap perkembangan janin*. Karya tulis ilmiah tidak diterbitkan. Universitas Batam. Kepulauan Riau.
- Aritonang, Rina, Tetty. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun*, Bekasi. STIKes Medistra Indonesia.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- Fafi (2014) *Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap pencegahannya pada siswa kelas x dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta*. Karya tulis ilmiah tidak di terbitkan. Stikes Aisiyyah Yogyakarta.
- Fauzan (2015) *Pengetahuan sikap dan perawatan diri klien dengan rematik*

- yang tinggal di wilayah puskesmas Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Sumatra Barat. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Fitriani, Wahyu. 2008. *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual di SMA Mayjend Sutoyo Siswomihardjo*. Medan : Universitas Sumatera Utara Medan.
- Kumalasari, 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Smk. STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung*.
- Maria (2015) *Beberapa faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada lelaki umur 25-44 tahun di kota Dili Timor Leste*. Tesis tidak di terbitkan. Universitas Di Ponogoro Semarang.
- Maula, Sardatul. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 19 Batam*. UNIBA. Batam: Tidak diterbitkan.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novika (2012) *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Medan*. Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Setyoadi, Triyanto Endang, 2012 *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita AIDS*, Graha Ilmu.
- Selfya (2014) *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang di Puskesmas Sukaramai*. Karya tulis ilmiah tidak di terbitkan. Universitas Sumatra Utara
- Sumiyati (2013) *Hubungan tingkat Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit Tuberkolosis Di RW 04 Kelurahan Lagoi Jakarta Utara*. Sripsi tidak di terbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Vera(2015) *Hubungan dukungna sosial keluarga dengan tingkat depresi pada pasien HIV/AIDS(ODHA) Di rumah Sakit Kemuliaan*. Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Batam. Kepulauan Riau